

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Bandung merupakan sebuah ibukota di Jawa Barat yang terdiri dari beberapa wilayah dan merupakan salah satu kota terbesar di Indonesia terkenal dengan perkembangannya di bidang kreatif, yaitu desain. Hal ini juga didukung oleh UNESCO melalui situs resminya yang mengatakan bahwa 56% dari kegiatan ekonomi Bandung adalah ranah desain yaitu fashion, desain grafis dan media digital yang menjadi tiga sub sektor dalam ekonomi kreatif lokal.

Selain industri desain, Kota Bandung juga dikenal sebagai kota musik yang melahirkan banyak musisi terkenal dengan keanekaragaman aliran musik pula. Menurut berita yang dinyatakan oleh media berita online *pikiranrakyat.com*, ada sekitar 700 musisi yang lahir di Kota Bandung. Keberagaman aliran musik ini melahirkan sebuah komunitas perkumpulan yang fokus pada salah satu jenis musik tertentu. Beberapa komunitas yang lahir di Kota Bandung contohnya seperti *Bandung Blues Society (BBS)* dengan identitas jenis musik *blues*, *Klab Jazz* dengan jenis musik *jazz*, dan *Ujung Berung Rebels* dengan jenis musik metal.

Ujung Berung yang terletak di kota Bandung bagian Timur dikenal oleh berbagai pihak dan media Indonesia dengan perkembangan ranah musik *underground*, istilah komunitas musik yang melakukan aktivitas di luar ranah industri. Beberapa media seperti *supermusic.id* dan majalah *Rolling Stone Indonesia* pernah meliput beberapa aktifitas ranah musik *underground* ini. Sekitar awal tahun 1990-an musik *underground* di daerah ini berkembang dan menjamur ke berbagai wilayah di Ujung Berung sehingga berbagai jenis atau subjenis musik metal berkembang di daerah ini seperti: *death metal*, *grindcore metal*, *hardcore* dan lain sebagainya. Pergerakan musik di Ujung Berung diiringi dengan perkembangan pergerakan komunitasnya, salah satunya Ujung Berung Rebels yang mempunyai fungsi sebagai ajang para musisi atau

grup musik melakukan kegiatan berbagai ilmu atau wawasan mengenai perkembangan musik metal dan masing – masing kegiatan grup musik.

Komunitas musik Ujung Berung Rebels memiliki kegiatan yang berkaitan dengan ranah musik metal dan juga untuk mempromosikan grup musik seperti membuat program siaran radio mengenai perkembangan ranah musik metal yang berkembang di Indonesia khususnya Ujung Berung, membuat *merchandise* sebagai media promosi dan tambahan modal untuk beberapa grup musik, serta melahirkan sebuah acara musik yang cukup terkenal di Ujung Berung yaitu Bandung Berisik.

Keberadaan Komunitas musik Ujung Berung Rebels sempat mendapatkan pandangan negatif dan dilarang untuk menggelar festival pada tanggal 9 Februari 2008, ketika grup musik asal Ujung Berung “Beside” menggelar konser tunggal albumnya di gedung AACC mengakibatkan meninggalnya 11 orang. Insiden ini terjadi karena penonton yang terlalu antusias serta *event organizer* yang tidak terstruktur sehingga jumlah penonton di gedung melebihi kapasitas. Hal ini mengakibatkan aliran musik ini dinilai brutal oleh beberapa kalangan ataupun masyarakat dan sempat dilarang untuk digelar. Beberapa pihak mengkhawatirkan insiden tersebut terulang kembali sehingga membawa dampak ke Komunitas musik Ujung Berung Rebels yang sempat kesulitan mendapatkan izin untuk menggelar kembali acara dengan tema yang sama.

Walaupun sempat mengalami problema eksistensinya dalam dunia musik, pada tahun 2011 Komunitas musik Ujung Berung Rebels kembali produktif dengan beberapa peluncuran buku seperti *Memoar Melawan Lupa* pada tahun 2011, *Ujung Berung Rebels : Panceg Dina Galur* pada tahun 2013 dan kegiatan lainnya untuk membuktikan bahwa Komunitas musik Ujung Berung Rebels bukanlah komunitas yang brutal, walaupun pandangan negatif dari berbagai pihak tentunya tidak bisa dihindari menyangkut tragedi pada tahun 2008 silam.

Maka dari itu, perlu adanya informasi atau sosialisasi sebagai kumpulan dokumentasi kesuksesan suatu komunitas bahwa mereka tetap mempunyai spirit independen yang masih dipertahankan hingga saat ini walaupun banyak cobaan didalam karirnya. Komunitas musik Ujung Berung Rebels sebelumnya sempat menjadi topik untuk mempromosikan kota Bandung sampai ke luar negeri dan juga menurut

pernyataan Walikota Bandung, Ridwan Kamil di acara *Extreme Moshpit TV* yang notabeneanya merupakan acara media massa musik *metal* di Bandung, akan mempromosikan dan mengkategorikan Bandung sebagai kota musik yang ideal.

Dengan Tugas akhir ini, perancang bertujuan membantu memperkenalkan kembali ranah musik di Ujung Berung sebagai salah satu ranah musik atau salah satu komunitas musik yang berpengaruh di kota Bandung yang masih aktif sampai saat ini dengan membuat sebuah perancangan media desain komunikasi visual.

1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup

1. Bagaimana merancang media dokumentasi Komunitas musik Ujung Berung Rebels agar dapat menjadi contoh atau inspirasi bagi generasi muda Bandung di masa depan?
2. Bagaimana merancang buku fotografi yang menarik untuk kalangan generasi muda?

Ruang Lingkup Rancangan yang dibuat ialah mencakup pergerakan Komunitas musik Ujung Berung Rebels yang merupakan kegiatan – kegiatan positif individu dari komunitas. Dimana didalamnya terdapat dokumentasi dan informasi seputar pergerakan komunitas selain hidup bermusik. Kegiatan yang mencakup pergerakan komunitas ini ialah kegiatan bermusik, ekonomi kreatif, program edukasi musik, dan program media massa. Ekonomi kreatif meliputi distro atau penjualan *merchandise* grup musik Ujung Berung. Program edukasi musik meliputi sekolah musik yang mengkonsentrasikan edukasinya terhadap musik *metal* dan program media massa meliputi *channel* radio dan *online channel TV*.

1.3 Tujuan Perancangan

Untuk membuat penelitian ini lebih terarah maka perlu dirumuskan tujuan agar hasil yang dicapai dapat lebih optimal. Tujuan dari perancangan buku fotografi ini ialah:

1. Merancang sebuah media informasi yang menjelaskan atau menceritakan secara visual mengenai perkembangan pergerakan Komunitas musik Ujung Berung Rebels.
2. Merancang sebuah media fotografi dokumentasi Komunitas musik Ujung Berung Rebels.

1.4 Sumber Dan Teknik Data Pengumpulan

Pengumpulan data untuk merancang buku fotografi ini didapat melalui wawancara terhadap aktifis Komunitas musik Ujung Berung Rebels, observasi terhadap buku-buku ilmiah dan internet, dan juga melalui kuisioner terhadap usia remaja akhir di kota Bandung.

- Riset Lapangan, yaitu melakukan pengumpulan data dengan cara observasi langsung terhadap komunitas, dan juga melakukan pengamatan terhadap aktifis komunitas sehingga mendapatkan data yang objektif mengenai pergerakan Komunitas musik Ujung Berung Rebels.
- Wawancara terhadap aktifis Komunitas musik Ujung Berung Rebels mengenai pergerakan komunitas dari mulai awal berdiri hingga sampai bertahan sampai saat ini.
- Riset Kepustakaan yaitu riset terhadap buku-buku atau karya ilmiah dengan tujuan untuk mendapatkan sebuah informasi seputar pergerakan Komunitas musik Ujung Berung Rebels.
- Kuisioner kepada masyarakat di kota Bandung yang berumur 18-29 tahun.

1.5 Skema Perancangan

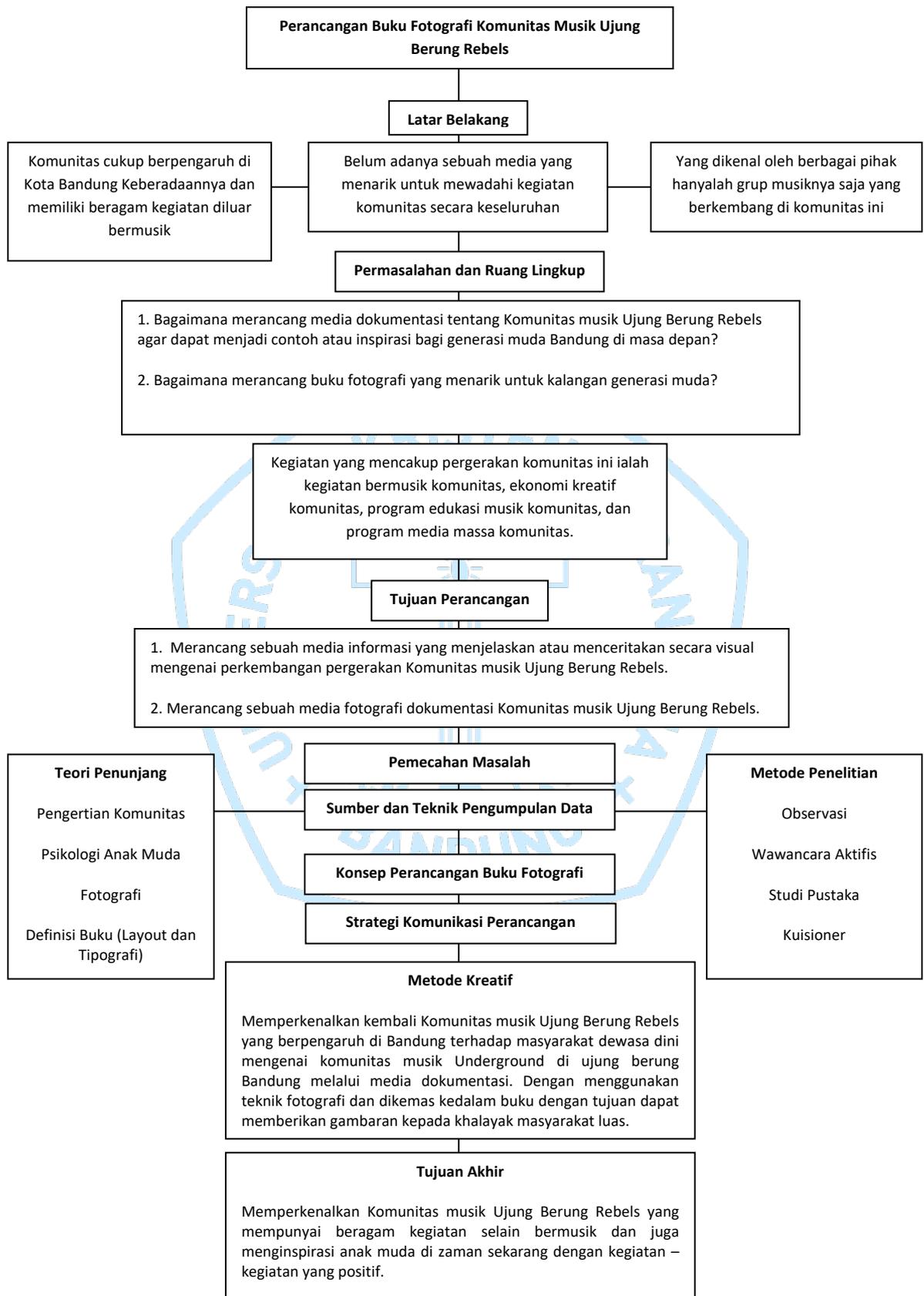


Diagram 1.1 Skema Perancangan